



Peningkatan kompetensi penjaga pantai: Langkah strategis mewujudkan keselamatan dan pariwisata berkelanjutan

Rosdiana*, Nino Nopriandi Saleh, Achmad Sulistyono, Theofilus Optimisman Lumbu, Nur Zanah

Universitas Krisnadwipayana, Jakarta, Indonesia

*email Koresponden Penulis: estersimanullang13.es@gmail.com

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2024-10-17

Diterima: 2024-12-08

Diterbitkan: 2024-12-21



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2024 Penulis

ABSTRAK

Desa Wisata Sawarna memiliki potensi pariwisata yang besar, khususnya pada wisata pantai. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya dukungan terhadap penjaga pantai Balawista dalam menjaga keselamatan wisatawan, keterbatasan peralatan, dan rendahnya kesadaran masyarakat serta wisatawan mengenai pentingnya keselamatan di pantai. Untuk mengatasi masalah ini, pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan Balawista melalui peningkatan kapasitas, penerapan teknologi tepat guna, dan kolaborasi dengan berbagai pihak. Metode pemberdayaan masyarakat partisipatif bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian kelompok penjaga pantai Balawista Sawarna. Pendekatan ini melibatkan sosialisasi melalui Focus Group Discussion (FGD) dan kampanye edukasi untuk meningkatkan kesadaran serta dukungan masyarakat dan wisatawan terhadap keselamatan pantai. Program ini juga mencakup pelatihan manajemen untuk mengembangkan keterampilan mitra dalam pencatatan keuangan dan pemasaran digital, serta penyediaan peralatan keselamatan dan bahan baku produksi untuk mendukung operasional dan kemandirian ekonomi Balawista. Selain itu, ada pendampingan berkelanjutan dan evaluasi untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kapasitas Balawista, baik dari segi keterampilan manajemen maupun kesiapan dalam menghadapi situasi darurat di pantai. Dukungan dari pemerintah dan masyarakat juga meningkat, dengan partisipasi yang lebih aktif dalam menjaga keselamatan wisatawan. Dengan pelatihan yang diberikan serta penerapan teknologi, Balawista kini lebih siap untuk menjalankan tugasnya, sementara pariwisata di Desa Sawarna dapat berkembang secara lebih aman dan berkelanjutan.

Kata Kunci: balawista sawarna; penjaga pantai; pariwisata berkelanjutan

Cara mensitasi artikel:

Rosdiana, Saleh, N. N., Sulistyono, A., Lumbu, T. O., & Zanah, N. (2025). Peningkatan kompetensi penjaga pantai: Langkah strategis mewujudkan keselamatan dan pariwisata berkelanjutan. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 6(1), 90–105. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i1.22612>

PENDAHULUAN

Bagian Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang diberikan begitu banyak karunia potensi wisata. Hal ini menyebabkan sektor pariwisata menjadi sektor unggulan selain minyak bumi di Indonesia. Adanya sektor



pariwisata di suatu daerah dapat menciptakan lapangan usaha, kesempatan kerja, pendapatan negara serta pemerataan pembangunan. (Setiawan, 2019).

Wawancara yang dilakukan dengan Kepala Desa Sawarna, Pak Iwa Sungkawa (Gambar 1.), ketika Penelitian Dosen Pemula pada tahun 2023, membahas terkait kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan di desa Sawarna. Desa Sawarna memiliki luas wilayah desa 2165 HA, dengan topografinya di pesisir, memiliki beberapa jenis wisata dan berpotensi untuk dikembangkan. Salah satunya yaitu memiliki wisata pantai yang menarik, dengan aktivitas piknik dan selancar sebagai salah satu daya tarik utama. Pemerintah desa bertanggung jawab atas pengelolaan wisata pantai ini dan terdapat masyarakat lokal yang bekerja di tempat wisata pantai dengan jumlah lebih dari 100 orang pekerja. (Reztrianti et al., 2023).



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Desa Sawarna

Hal ini menunjukkan potensi ekonomi, sosial, dan lingkungan yang mendukung dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat dari sektor pariwisata pantai ini. Potensi ini akan dapat di realisasikan jika terdapat peningkatan kunjungan wisatawan, untuk mencapai peningkatan ini, aspek penting yang harus diperhatikan adalah pengembangan infrastruktur dan layanan keselamatan di destinasi wisata. Infrastruktur yang memadai dan pemandu keselamatan yang andal adalah faktor penting yang dapat menentukan keputusan wisatawan untuk mengunjungi sebuah destinasi. Kualitas dan ketersediaan fasilitas secara langsung berdampak pada pengalaman dan kepuasan wisatawan, serta dapat berkontribusi pada reputasi dan daya tarik destinasi wisata. (Juliano et al., 2022)

Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) merupakan bagian dari sektor pariwisata yang membutuhkan inovasi dan kreasi untuk pengembangannya. Tempat yang menjadi tujuan wisata salah satunya adalah Wisata Tirta (wisata air). Pada tahun 2021, jumlah usaha Wisata Tirta sebanyak 347 usaha, dan kelompok jenis Wisata Tirta banyak terdapat di Provinsi Jawa Barat, Bali dan Banten (BPS, 2021). Dalam wisata air, seperti olahraga selancar, keselamatan wisatawan sangat bergantung pada pengelola wisata, dimana salah satu perannya adalah sebagai pemandu keselamatan wisata. (Kusumawardani, 2021)(Trianasari et al., 2022). Badan

Penyelamat Wisata Tirta, yang juga dikenal Balawista, merupakan salah satu contoh dari pemandu keselamatan wisata dalam air.

Balawista Sawarna, pemandu penyelamat wisata tirta yang terletak di pantai selatan Jawa di Desa Wisata Sawarna, Provinsi Banten. Pembentukan awal pada tahun 2012 dan mengalami kendala karena kurangnya dukungan, sehingga mengalami pembaruan pada tahun 2016 dengan keterlibatan karang taruna, berjumlah 20 anggota yang aktif saat ini dan bertugas dilokasi Pantai Ciantir, Pantai Sawarna, Pantai Legon Pari, dan Pantai Tanjung Layar (Gambar 4.). Balawista Sawarna memegang peran dalam memastikan keamanan dan keselamatan wisatawan di area wisata pantai dengan melakukan pengawasan, pemberian edukasi keselamatan, dan penyelamatan di perairan. Berikut merupakan salah satu Pos Balawista Sawarna yang berada di Pantai Lagoon Pari yang ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Pos Balawisata di Pantai Lagoon Pari

Berdasarkan diskusi dengan Randi, selaku ketua Balawista Sawarna, organisasi ini menghadapi beberapa tantangan yang mempengaruhi operasional dan efektivitas dalam tugas dan peran organisasi tersebut seperti kurangnya perhatian dan dukungan dari pemerintah desa dan pelaku usaha setempat. Adanya respons negatif atau kesalahpahaman dari warga setempat dan wisatawan terhadap tugas dan peran Balawista.

Peralatan yang tidak memadai juga menjadi kendala bagi Balawista Sawarna, sehingga menyulitkan untuk melakukan penyelamatan apabila terjadi insiden. Seperti pada tanggal 19 Maret 2024, terjadi insiden di Pantai Sawarna yang mengakibatkan kematian seorang warga. Anggota Balawista mengalami kesulitan dalam melakukan penyelamatan segera karena terhambat oleh kondisi ombak yang besar dan peralatan penyelamatan yang tidak memadai. Sejak 2018, perlengkapan yang diberikan oleh Pemerintah Kabupaten Lebak belum diperbaharui sehingga menyebabkan anggota Balawista bergantung pada peralatan pribadi yang usang dan tidak efektif.

Papan selancar (*longboard rescue*), *ring & float bouy rescue*, *body board rescue*, *life jackets*, teropong jarak jauh, dan P3K merupakan peralatan yang paling mendesak untuk diperoleh, mengingat pentingnya alat ini dalam operasi penyelamatan di ombak besar. Selain itu, seragam Balawista sudah tidak layak

pakai, banyak sobekan dan sudah pudar, serta ketiadaan alat komunikasi seperti *megaphone*, dan *walkie talkie*, hal ini membuat kesulitan anggota untuk berkomunikasi dengan cepat, mengingat dibeberapa tempat tidak adanya sinyal selular telepon untuk bisa berkomunikasi dengan cepat.

Selain sinyal telepon selular yang buruk, kondisi keuangan Balawista Sawarna juga sangat buruk. Upah anggota sangat bergantung pada kondisi kunjungan wisatawan. Ketika wisatawan berkurang, anggota Balawista mendapatkan upah yang lebih sedikit, yang bisa mempengaruhi motivasi dan keberlanjutan operasional mereka. Ketergantungan pada upah yang bersifat situasional ini menunjukkan ketidakstabilan pendapatan yang dapat berdampak pada komitmen dan kinerja anggota dalam jangka panjang, serta terbatasnya Kolaborasi dengan lembaga lain dan bersifat musiman, bergantung pada kebutuhan dan event tertentu, seperti pada libur lebaran, libur tahun baru, libur sekolah, dll.

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini untuk meningkatkan layanan keamanan dan keselamatan di Desa Wisata Sawarna dengan fokus pada pemberdayaan Balawista Sawarna. Balawista Sawarna berperan penting dalam memastikan bahwa sektor pariwisata di daerah tersebut dapat berkembang dengan cara yang bertanggung jawab dan berkelanjutan, dengan harapan dapat memberikan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan.

Dalam konteks Balawista Sawarna, dua aspek kegiatan utama yang memerlukan intervensi dan solusi segera adalah peningkatan infrastruktur keselamatan dan pemberdayaan ekonomi komunitas lokal melalui sektor pariwisata. Permasalahan yang dihadapi terkait dengan kedua aspek ini telah diidentifikasi berdasarkan komunikasi yang terus terjalin dengan tim dan mitra. Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh Balawista Sawarna, berikut adalah serangkaian solusi yang ditawarkan pada Tabel 1:

Tabel 1. Prioritas masalah dan solusi

Prioritas Masalah	Solusi
1. Kurangnya Dukungan dan Kesalahpahaman	- Menginisiasi FGD dengan mitra, pemerintah desa, dan pelaku usaha untuk memaparkan kebutuhan spesifik mitra dan merundingkan dukungan berkelanjutan. - Melaksanakan kampanye informasi dan edukasi agar wisatawan dapat berinteraksi langsung dengan mitra tentang pentingnya peran mitra dalam keselamatan pantai.
2. Insiden Kematian & Ketidaktersediaan Peralatan & Perlengkapan yang Mumpuni	Penyediaan kebutuhan peralatan dan perlengkapan yang harus diperbarui dan belum dimiliki untuk dijadikan aset operasional mitra dalam meningkatkan kinerja operasional dan menurunkan tingkat kematian.
3. Keuangan Organisasi Buruk & Ketergantungan Upah	- Membangun unit usaha atau program yang dapat menghasilkan pendapatan berkelanjutan untuk mitra, seperti penyediaan jasa pelatihan keselamatan pantai bagi wisatawan dan pembuatan souvenir dengan kearifan lokal, serta melakukan pelatihan dan pendampingan dalam pencatatan keuangan terorganisir dari hasil unit usaha yang dijalankan. - Pelatihan dan pendampingan dalam melakukan aktifitas kampanye pemasaran untuk meningkatkan kunjungan wisatawan dengan berbagai kanal promosi digital.

- | | |
|---|--|
| 4. Keterbatasan Kolaborasi dengan <i>Stakeholders</i> | 6. Pendampingan dalam pembuatan proposal kerjasama untuk kemitraan yang melibatkan mitra, pemerintah, sektor swasta, dan institusi pendidikan. |
|---|--|

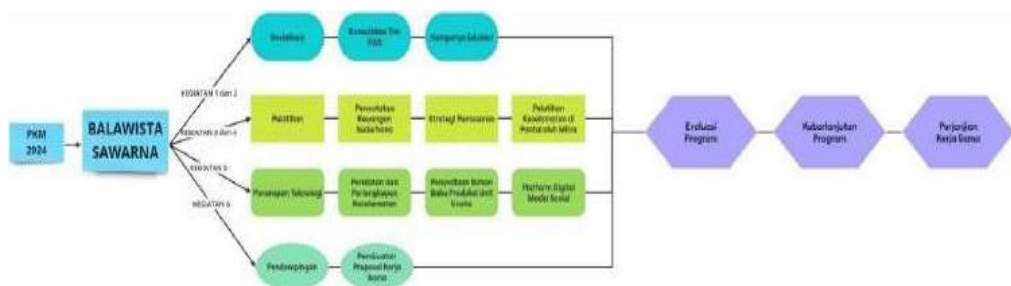
Solusi-solusi ini dirancang untuk ditujukan untuk memberikan dampak positif pada berbagai aspek operasional dan keberlanjutan dari mitra serta kesejahteraan masyarakat lokal yang terlibat dalam sektor pariwisata pantai.

METODE

Metode dalam Pelaksanaan Program pengabdian ini adalah metode pengembangan komunitas (partisipatif) yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mengidentifikasi dan mencari solusi secara mandiri. Metode penelitian ini melibatkan kolaborasi dengan berbagai pihak untuk mengembangkan sumber daya lokal, pengetahuan, keterampilan dan organisasi.

Pelaksanaan Program pengabdian ini dirancang dalam serangkaian kegiatan yang saling terkait untuk menangani solusi yang telah diidentifikasi. Kegiatan ini menggunakan lima tahapan, yaitu sosialisasi, pelatihan keuangan dan strategi pemasaran, penerapan teknologi tepat guna sesuai kebutuhan mitra, pendampingan mitra selama kegiatan, melaksanakan evaluasi program, dan hingga menentukan keberlanjutan program berdasarkan hasil evaluasi program.

Berdasarkan Gambar 3 tahapan pertama pelaksanaan kegiatan ini adalah sosialisasi yang dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dan kampanye edukasi. FGD melibatkan pemerintah desa, pelaku usaha, dan masyarakat untuk membahas serta menegaskan kebutuhan dan dukungan terhadap mitra, sementara kampanye edukasi diperuntukkan bagi wisatawan dan masyarakat lokal guna memperkenalkan peran mitra. Kedua kegiatan ini bertujuan membangun kesadaran dan dukungan yang kuat dari seluruh stakeholder terhadap keberadaan dan tugas mitra, sekaligus menjawab masalah utama yang dihadapi.



Gambar 3. Metode pelaksanaan pengabdian kemitraan masyarakat tahun 2024

Pelatihan manajemen dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan mitra. Pelatihan ini meliputi pencatatan keuangan dan strategi pemasaran digital, bertujuan untuk membantu mitra dalam mengelola unit usaha dan mempromosikan usaha mereka secara efektif, terutama dalam menghadapi fluktuasi jumlah wisatawan yang mempengaruhi pendapatan. Pelatihan ini juga

membantu memastikan stabilitas ekonomi dan keberlangsungan operasional mitra. Selain pelatihan, penerapan teknologi tepat guna juga dilakukan melalui penyediaan peralatan keselamatan pantai seperti longboard rescue, buoy, dan alat komunikasi untuk mendukung kegiatan penyelamatan yang dilakukan oleh Balawista. Peralatan ini dilengkapi dengan pelatihan teknis mengenai penggunaannya, yang diberikan kepada tim mitra untuk meningkatkan kompetensi dalam menangani situasi darurat di pantai. Penyediaan bahan baku produksi untuk unit usaha juga diberikan, guna mendukung kemandirian ekonomi mitra dan mempromosikan pariwisata berbasis kearifan lokal.

Pendampingan dan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan setiap tahapan yang telah dilakukan berjalan sesuai rencana. Pendampingan meliputi pembuatan proposal kemitraan dengan stakeholders, sementara evaluasi berfokus pada pencapaian indikator dari kegiatan yang telah diimplementasikan, seperti hasil FGD, kampanye edukasi, efektivitas pelatihan, dan penerapan teknologi. Keberlanjutan program dijamin melalui pembuatan rencana aksi yang mencakup strategi pemeliharaan peralatan, pembaruan pelatihan, dan pengembangan kemitraan yang telah terbentuk. Semua kegiatan, mulai dari sosialisasi hingga penerapan teknologi, akan terus diikuti dengan tindak lanjut yang terencana untuk memastikan bahwa program ini berjalan secara efektif dan berkelanjutan, mendukung keselamatan wisatawan serta pertumbuhan ekonomi lokal di Desa Wisata Sawarna.

Pendekatan lima tahapan yang digunakan dalam program pengabdian ini, mulai dari sosialisasi hingga keberlanjutan program, telah terbukti efektif dalam berbagai studi sebelumnya. Melalui pelatihan, penerapan teknologi tepat guna, pendampingan dan evaluasi, serta keberlanjutan program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi mitra. Keberhasilan pendekatan ini juga didukung oleh adanya bukti empiris dari program serupa yang menunjukkan bahwa pengelolaan yang sistematis dan komprehensif sangat penting untuk keberhasilan pengabdian kepada masyarakat. (Prasetyo et al., 2023) (Hartini et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2024 yang diawali dengan melaksanakan kegiatan *forum group discussion* (FGD) yang bertempat di Aula Villa Sinar Matahari, Desa Sawarna, Provinsi Banten yang dihadiri oleh beberapa *stakeholder* meliputi Kepala Desa Sawarna Bapak Iwa Sungkawa, S.Pd, Ketua Balawista Lebak Bapak Erwin Komara, Direktur BumDes Warna Jaya Bapak Jetri Andarka, serta anggota dari Balawista Sawarna.



Gambar 4. Focus group discussion bersama stakeholder terkait

Tujuan utama FGD ini adalah untuk meningkatkan keselamatan wisatawan dan mendukung pariwisata berkelanjutan seperti yang dipaparkan oleh Kepala Desa mengenai pentingnya keamanan dan keselamatan di area wisata Desa Sawarna. Konsep pariwisata berkelanjutan menekankan pada keseimbangan antara pengembangan ekonomi dan pelestarian lingkungan serta budaya lokal. Dalam konteks Desa Sawarna, hal ini berarti bahwa setiap langkah yang diambil harus mempertimbangkan dampaknya terhadap ekosistem lokal dan masyarakat setempat. Peningkatan fasilitas keselamatan dan pelatihan bagi penjaga pantai merupakan langkah konkret untuk memastikan bahwa pariwisata tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga aman dan berkelanjutan (Ramadhan, 2023).

Secara keseluruhan, FGD ini berhasil mencapai tujuannya dengan baik. Partisipasi aktif peserta FGD dalam merumuskan rencana aksi menunjukkan pentingnya keterlibatan komunitas dalam pengelolaan pariwisata. (Pandjaitan, 2020). Dengan melibatkan masyarakat, tidak hanya meningkatkan rasa kepemilikan terhadap proyek-proyek tersebut, tetapi juga memastikan bahwa solusi yang diusulkan relevan dengan kebutuhan dan konteks lokal. Selanjutnya, Diskusi yang lancar dan produktif menghasilkan **masukan berharga** yang akan digunakan untuk merancang **rencana aksi** yang tidak hanya dapat segera diterapkan, tetapi juga bertahan dalam jangka panjang. FGD ini memperlihatkan adanya **kolaborasi yang erat antara berbagai pemangku kepentingan**, yang menjadi kunci untuk meningkatkan keselamatan wisatawan dan menciptakan pariwisata yang berkelanjutan di Desa Sawarna (Pandjaitan, 2020). Implementasi dari rencana aksi yang dihasilkan dari FGD ini akan memerlukan **pengawasan yang ketat** untuk memastikan bahwa semua langkah yang disepakati berjalan sesuai rencana, serta adanya **penyesuaian** apabila ditemukan kendala atau tantangan baru di lapangan.

Kampanye edukasi yang dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2024 di Pantai Sawarna, Provinsi Banten, merupakan bagian dari inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan keselamatan wisatawan serta mendukung keberlanjutan pariwisata di daerah tersebut. Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan kesadaran masyarakat dan wisatawan mengenai peran penting yang dimainkan oleh penjaga pantai, khususnya dalam konteks keselamatan dan pengelolaan

risiko di lingkungan pesisir. Dalam kampanye tersebut, penjaga pantai Balawista Sawarna turut berperan aktif, memberikan edukasi langsung kepada pengunjung mengenai berbagai teknik pertolongan pertama dan cara-cara menghadapi situasi darurat di pantai (Savira et al., 2023).



Gambar 5. Poster pertolongan pertama

Kampanye edukasi ini tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi secara verbal, tetapi juga melibatkan distribusi materi edukasi yang bersifat visual dan menarik, seperti poster yang menggambarkan langkah-langkah pertolongan pertama. Penggunaan materi visual ini efektif untuk menarik perhatian wisatawan, memperjelas informasi, dan mempermudah pemahaman, terutama bagi pengunjung yang baru pertama kali mengunjungi pantai. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan demonstrasi praktis yang dilakukan oleh para penjaga pantai, di mana mereka menunjukkan teknik-teknik penanganan luka, pertolongan pada korban yang terkena sengatan ubur-ubur, dan prosedur cepat dalam menangani kecelakaan di air. Demonstrasi ini berfungsi sebagai simulasi langsung yang memperkuat pengetahuan dan keterampilan pengunjung dalam merespons situasi darurat.

Interaksi langsung antara penjaga pantai dan pengunjung juga menjadi elemen penting dalam kampanye ini. Para penjaga pantai tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menjelaskan lebih lanjut mengenai **peran dan tanggung jawab mereka** dalam menjaga keselamatan di pantai. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya keberadaan penjaga pantai dalam memastikan keselamatan serta bagaimana wisatawan dapat berkontribusi dalam menjaga keamanan bersama selama berada di pantai. Keterlibatan masyarakat lokal dalam kegiatan ini turut memberikan dampak positif dalam membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga keselamatan di destinasi wisata pesisir.



Gambar 6. Kampanye edukasi keselamatan di pantai

Kegiatan ini mendapat sambutan positif dari masyarakat dan wisatawan yang merasa lebih teredukasi dan terlindungi mengenai aspek keselamatan saat berada di pantai. Respon positif ini mencerminkan keberhasilan kampanye dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu membangun pemahaman yang lebih baik tentang peran penjaga pantai dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya keselamatan di pantai. Keberhasilan kampanye ini juga menunjukkan pentingnya **kolaborasi antara pemerintah, mitra lokal, dan masyarakat** dalam upaya meningkatkan keberlanjutan dan keselamatan pariwisata di Desa Sawarna.

Secara lebih luas, kegiatan ini menjadi contoh dari penerapan prinsip-prinsip **pariwisata berkelanjutan**, yang tidak hanya fokus pada aspek ekonomi, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan sosial dan lingkungan. Dalam hal ini, kampanye edukasi yang mengedepankan keselamatan wisatawan dapat dianggap sebagai langkah awal dalam menciptakan destinasi wisata yang aman dan bertanggung jawab. Kolaborasi antara berbagai pihak yang terlibat termasuk pemerintah daerah, masyarakat lokal, serta mitra terkait seperti penjaga pantai menjadi kunci dalam membangun destinasi pariwisata yang tidak hanya mengutamakan aspek keuntungan ekonomi, tetapi juga keselamatan, kesejahteraan masyarakat, dan pelestarian lingkungan pesisir.

Dengan demikian, kampanye ini menjadi bagian dari upaya yang lebih besar untuk memastikan bahwa pariwisata di Desa Sawarna tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga dapat dilaksanakan dengan cara yang bertanggung jawab, aman, dan berkelanjutan. Kesuksesan kampanye ini menggarisbawahi pentingnya peran edukasi dalam membangun kesadaran dan pemahaman masyarakat serta wisatawan, yang pada gilirannya mendukung terciptanya lingkungan wisata yang lebih aman dan nyaman bagi semua pihak yang terlibat serta menjadi bukti bahwa upaya kolaboratif antara pemerintah, mitra lokal, dan masyarakat dapat membangun pemahaman serta dukungan yang kuat terhadap keberadaan dan tugas penjaga pantai, menjadikan pariwisata di Pantai Sawarna semakin aman dan berkelanjutan.

Pada tanggal 13 Agustus 2024, di Desa Sawarna, Provinsi Banten, diselenggarakan serangkaian pelatihan pemberdayaan bagi penjaga pantai Balawista Sawarna dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam mengelola dan mengembangkan unit usaha. Pelatihan

pertama berfokus pada **pencatatan keuangan sederhana**, yang penting untuk mengelola arus kas dan memahami kesehatan finansial usaha. Pelatihan pencatatan keuangan sederhana menjadi aspek krusial dalam pengelolaan usaha. (Hanum, 2019). Teori manajemen keuangan menunjukkan bahwa pemahaman yang baik tentang arus kas dan kesehatan finansial adalah kunci untuk keberlanjutan usaha. Dengan mengajarkan dasar-dasar pencatatan keuangan, pengelolaan buku kas, serta cara audit laporan keuangan, pelatihan ini memberikan alat yang diperlukan bagi peserta untuk membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan data finansial. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa literasi keuangan yang tinggi di kalangan pelaku usaha mikro dapat meningkatkan kinerja bisnis mereka (Miftakh, 2023). Para peserta, yang terdiri dari 30 anggota penjaga pantai, diajarkan dasar-dasar pencatatan keuangan, pengelolaan buku kas, serta teknik audit dan evaluasi laporan keuangan, dengan materi yang disajikan secara visual dan interaktif agar dapat dipahami dan diterapkan dengan mudah.

Pelatihan kedua berfokus pada pengembangan **strategi pemasaran digital** dengan fokus pada pemanfaatan media sosial dan pemasaran konten untuk meningkatkan visibilitas dan menarik lebih banyak wisatawan ke Sawarna. Para peserta juga diperkenalkan pada cara-cara mendesain kampanye pemasaran yang efektif serta bagaimana mengukur dampak dari strategi pemasaran mereka. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas mitra dalam mempromosikan usaha mereka, tetapi juga membantu mereka mengatasi tantangan fluktuasi jumlah wisatawan yang berdampak pada pendapatan. Melalui pelatihan ini, para penjaga pantai diharapkan dapat lebih mandiri dalam mengelola usaha pariwisata yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal. Hal ini sejalan dengan teori pemasaran modern yang menekankan pentingnya data analitik dalam pengambilan keputusan pemasaran (Bokiu et al., 2023).



Gambar 7. Foto bersama setelah sesi pelatihan keuangan dan pemasaran

Secara keseluruhan, serangkaian pelatihan pada kegiatan tiga dan empat untuk penjaga pantai Balawista Sawarna merupakan langkah strategis dalam pemberdayaan masyarakat lokal melalui peningkatan keterampilan pengelolaan keuangan dan pemasaran digital. Pelatihan ini tidak hanya berpotensi meningkatkan kinerja ekonomi individu tetapi juga mendukung keberlanjutan

pariwisata di daerah tersebut. Dengan pendekatan interaktif dan materi yang relevan, kegiatan ini menjadi contoh nyata dari upaya pemberdayaan berbasis komunitas yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal dan sektor pariwisata secara keseluruhan.



Gambar 8. *Body board rescue* sebagai peralatan keselamatan untuk balawisata sawarna

Sebagai bagian dari upaya berkelanjutan untuk meningkatkan keselamatan di Pantai Sawarna, sebuah kegiatan penting telah diselenggarakan yang melibatkan penyediaan berbagai peralatan keselamatan dan pelatihan penggunaan peralatan tersebut bagi tim mitra terkait. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat kolaborasi antara tim dan mitra dalam menciptakan lingkungan yang aman bagi pengunjung pantai. Peralatan keselamatan terbaru yang disediakan mencakup *longboard rescue*, *life jackets*, *body board rescue*, *ring buoy rescue*, serta peralatan komunikasi dan pengamatan seperti *walkie-talkie*, *megaphone*, dan teropong jarak jauh.



Gambar 9. Simbolis penyerahan bantuan peralatan kepada Ketua Balawista Lebak Bapak Erwin Komara

Selain itu, bahan baku produksi untuk unit usaha lokal juga disediakan untuk meningkatkan keterampilan dan memberikan pendapatan tambahan bagi mitra. Seiring dengan penyediaan peralatan, diadakan Pelatihan keselamatan pada tanggal 14 Agustus 2024 yang meliputi teknik penggunaan peralatan baru, penyelamatan di air, serta prosedur pertolongan pertama pada kecelakaan pantai,

yang diikuti oleh seluruh anggota tim Balawista dan tim Pengabdi. Pelatihan ini berfungsi sebagai wadah pertukaran pengetahuan dan keterampilan, memperkuat efektivitas kerjasama dalam menjaga keselamatan pengunjung. Dengan pembaruan peralatan dan pelatihan yang komprehensif, kegiatan ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan pariwisata di Pantai Sawarna, menjadikannya destinasi yang aman dan menarik, serta mendukung pengembangan pariwisata yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.



Gambar 10. Simbolis penyerahan bantuan peralatan kepada Kepala Desa Sawarna Bapak Iwa Sungkawa, S.Pd

Kegiatan penyediaan peralatan keselamatan dan pelatihan untuk tim Balawista di Pantai Sawarna merupakan langkah strategis dalam meningkatkan keselamatan wisatawan serta memberdayakan masyarakat lokal. Melalui pengelolaan risiko yang baik, pemberdayaan masyarakat, kolaborasi antar stakeholder, dan pendekatan pendidikan yang efektif, inisiatif ini mendukung keberlanjutan pariwisata di daerah tersebut. Dengan demikian, Pantai Sawarna dapat terus berkembang sebagai destinasi wisata yang aman dan menarik bagi pengunjung.



Gambar 11. Hasil souvenir karya mitra berbasis kearifan lokal

Pada tanggal 15 Agustus 2024, sebagai bagian dari upaya untuk memperkuat jaringan dan kerjasama dengan berbagai pihak, tim Balawista Sawarna melaksanakan kegiatan pendampingan untuk pembuatan proposal

kemitraan yang bertujuan mengembangkan kemampuan mereka dalam merancang proposal yang efektif guna mengamankan dukungan dari berbagai stakeholders. Kegiatan ini, yang diadakan di Pos Pantai Ciantir, memberikan pelatihan intensif kepada anggota Balawista Sawarna mengenai teknik penulisan proposal yang mencakup penyusunan tujuan yang jelas, rincian kegiatan yang akan didanai, serta proyeksi hasil yang diharapkan. Selain itu, peserta juga diajarkan strategi negosiasi dan komunikasi efektif untuk membangun hubungan yang konstruktif dengan calon mitra.



Gambar 12. Pelatihan keselamatan oleh mitra

Pendampingan ini diakhiri dengan sesi praktik, di mana peserta langsung menerapkan keterampilan yang dipelajari dalam merancang draft proposal mereka. Melalui kegiatan ini, tim Balawista tidak hanya memperoleh keterampilan teknis dalam penulisan proposal, tetapi juga memperkuat kepercayaan diri mereka dalam berinteraksi dengan calon mitra, yang diharapkan dapat mendukung kelangsungan dan pengembangan inisiatif keselamatan di Pantai Sawarna. Dengan dukungan yang lebih kuat dan keterampilan baru dalam pembuatan proposal, diharapkan Balawista Sawarna dapat menghadapi tantangan baru dan terus meningkatkan keselamatan serta keberlanjutan pariwisata di pantai tersebut.



Gambar 13. Sesi pendampingan pembuatan proposal

Kegiatan pendampingan pembuatan proposal kemitraan oleh tim Balawista Sawarna merupakan langkah strategis dalam memperkuat jaringan dan kerjasama dengan berbagai pihak. Melalui pengembangan kapasitas, teknik penulisan proposal yang efektif, strategi negosiasi, dan praktik langsung, program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis anggota tetapi juga memperkuat kepercayaan diri mereka dalam membangun hubungan dengan calon mitra. Dengan demikian, inisiatif ini diharapkan dapat mendukung kelangsungan dan pengembangan inisiatif keselamatan serta keberlanjutan pariwisata di Pantai Sawarna.

Keberlanjutan program ini akan difokuskan pada pembentukan kolaborasi yang berkelanjutan melalui penandatanganan **Perjanjian Kerja Sama (PKS)** dengan pemerintah desa sebagai mitra strategis, yang bertujuan untuk mendukung pelaksanaan **Tri Dharma Perguruan Tinggi**. PKS ini diharapkan menjadi landasan bagi keberlanjutan program, yang tidak hanya akan melanjutkan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, tetapi juga mengimplementasikan hasil temuan dan rekomendasi yang teridentifikasi selama pelaksanaan program. Melalui PKS, diharapkan dapat terus dilaksanakan **pelatihan dan pemberdayaan**, termasuk peningkatan kapasitas **Balawista**, perbaikan **infrastruktur keselamatan**, serta peningkatan kesadaran masyarakat dan wisatawan terkait keselamatan di destinasi wisata pantai. Selain itu, PKS ini membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut, seperti **penguatan kapasitas ekonomi lokal** melalui usaha kecil berbasis pariwisata dan pelatihan berkelanjutan bagi para mitra. Komitmen jangka panjang yang tercipta melalui PKS ini akan memastikan bahwa hasil positif dari kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dapat diteruskan dan diperluas, serta menjamin bahwa **Desa Wisata Sawarna** akan berkembang menjadi destinasi wisata yang tidak hanya menarik tetapi juga aman dan berkelanjutan, mendukung pertumbuhan pariwisata yang bertanggung jawab di masa depan.

SIMPULAN

Dari pengabdian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan Balawista Sawarna di Desa Wisata Sawarna berperan sangat penting dalam meningkatkan keselamatan wisatawan serta mendukung pariwisata yang berkelanjutan. Melalui kegiatan-kegiatan seperti Focus Group Discussion (FGD), kampanye edukasi, pelatihan manajemen, dan penyediaan peralatan keselamatan, kemampuan dan kesiapan anggota Balawista dalam menjalankan tugas mereka telah meningkat secara signifikan. Tantangan utama yang dihadapi, seperti kurangnya dukungan pemerintah, keterbatasan peralatan keselamatan, serta ketidakstabilan pendapatan anggota, berhasil diidentifikasi dan sebagian sudah dicarikan solusi melalui kolaborasi yang efektif antara berbagai pihak. Namun, masih diperlukan langkah-langkah lebih lanjut untuk memastikan keberlanjutan inisiatif ini.

Dukungan dari pemerintah daerah sangat penting, terutama dalam hal penyediaan peralatan keselamatan yang lebih memadai dan pendanaan yang stabil bagi Balawista. Kesadaran masyarakat lokal dan wisatawan tentang

pentingnya peran Balawista juga perlu ditingkatkan melalui program edukasi yang lebih luas dan berkelanjutan. Selain itu, penting bagi Balawista untuk menjalin kerja sama yang lebih erat dan berkesinambungan dengan pihak eksternal, termasuk lembaga- lembaga swasta maupun pemerintah, agar mereka dapat terus beroperasi secara efektif, terutama di masa-masa di mana kunjungan wisatawan menurun.

Pelatihan berkala dan pembaruan peralatan keselamatan juga harus menjadi prioritas untuk memastikan kesiapan anggota Balawista dalam menghadapi situasi darurat di pantai. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan keselamatan wisatawan akan lebih terjamin, dan pariwisata di Desa Sawarna dapat tumbuh secara bertanggung jawab, memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat, sekaligus menjadikan destinasi ini lebih aman dan menarik bagi pengunjung. Dari seluruh rangkaian kegiatan pelatihan yang dilaksanakan dengan baik, maka capaian keberhasilan pengabdian masyarakat ini berada di kisaran 75-80%. Hal tersebut menunjukkan bahwa program tersebut memberikan dampak yang signifikan terhadap keselamatan wisatawan, kesiapan Balawista, dan keberlanjutan pariwisata yang lebih bertanggung jawab di Desa Sawarna, meskipun masih ada tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan dukungan pemerintah dan pendanaan yang stabil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas dukungan pendanaan melalui program “Pengabdian Kemitraan Masyarakat (PKM)” tahun 2024, yang menjadi faktor utama dalam terselenggaranya kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada tim pelaksana Universitas Krisnadwipayana, para mitra, serta pemerintah Desa Sawarna atas keterlibatan aktif dan kontribusi berarti yang telah memastikan kesuksesan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Bokiu, Z., Mahdalena, M., & Lukum, A. (2023). Literasi dan Pengelolaan Keuangan Untuk Peningkatan Pendapatan Kemandirian Masyarakat. *Mopolayio : Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.37479/mopolayio.v3i1.73>
- Hanum, Z. (2019). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Desa Pantai Labu Pekan Kabupaten Deli Serdang. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(3), 237–242. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i3.3990>
- Hartini, Wijaya, R., Yusran, H. L., Murwonugroho, W., Siswanto, T., & Buchori, A. (2022). Improving The Ability of E-Business-Based Business Management in The Entrepreneurial Community. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 6(2), 196–213. <https://doi.org/10.21009/jpmm.006.2.01>
- Juliano, H. W., Fahri, H., Hardika, P., Ayu, R. . D., Dwitama, F., & Dewi, L. (2022).

- Pengaruh Atraksi, Amenitas, Dan Aksesibilitas Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Camping Ground Gayatri Citeko. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 5(3), 273-277. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v5i3.51007>
- Kusumawardani, L. H. (2021). Effectiveness of The Coastal Tourist Nursing Model to Improve Balawista Behaviour in Bali Province. *Annals of Tropical Medicine and Public Health*, 26(35). <https://doi.org/10.36295/ASRO.2021.24344>
- Miftakh, E. S. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Pengelolaan Keuangan Wanita Nelayan “Kelompok Pengolah Dan Pemasaran Hasil Tangkapan”: Upaya Meningkatkan Literasi Keuangan Di Desa Tasikmadu. *Mengabdi : Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*, 1(6), 183-191. <https://doi.org/10.61132/mengabdi.v1i6.447>
- Pandjaitan, R. H. (2020). Masalah Komunikasi Pariwisata Desa Dalam Perspektif Masyarakat Desa Sawarna Lebak Banten. *Mediakom : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 62-74. <https://doi.org/10.35760/mkm.2020.v4i1.2496>
- Prasetyo, E. T., Hidayat, W. W., Marundha, A., & Prabowo, P. B. (2023). Training and Assistance on Packaging, Labeling, and Online Marketing of Msmes. *Asian Journal of Community Services*, 2(6), 467-472. <https://doi.org/10.55927/ajcs.v2i6.4496>
- Ramadhan, W. (2023). *Analisis Potensi dan Pengembangan Desa Wisata Sawarna (Studi Kasus Desa Sawarna Kecamatan Bayah Kabupaten Lebak-Banten)*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Reztrianti, D., Loen, M., & Sulistyono, A. (2023). Unveiling the Pathways to Sustainable Lobster Industry Development: A Comprehensive Case Study of Sawarna Village, Banten Province. *Ilomata International Journal of Social Science*, 4(4), 706-726. <https://doi.org/10.52728/ijss.v4i4.1017>
- Savira, A. N., Assegaff, M., Syania, L., Furqon, C., Marseli, F., Gunawan, B. H., & Maghningtias, A. L. (2023). Studi Kelayakan Pantai Sawarna Sebagai Destinasi Wisata Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Setempat. *Siwayang Journal*, 2(2), 49-58. <https://doi.org/10.54443/siwayang.v2i2.1111>
- Setiawan, I. (2019). Potensi Destinasi Wisata di Indonesia Menuju Kemandirian Ekonomi. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call for Papers Unisbank (Sendi_U)*, 53(9), 1-6. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/sendu/article/view/3321>
- Trianasari, N., Andayani, N. L. H., & Yudiaatmaja, F. (2022). Pelatihan K3 dan Keblawistaan sebagai Penunjang Wisata Tirta bagi Siswa SMK Sawan. *Prima Abdika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 416-426. <https://doi.org/10.37478/abdika.v2i4.2186>